

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kota Bandung mempunyai tujuan untuk mengembangkan kawasan industri ICT melalui Bandung Teknopolis, sebuah kawasan yang terintegrasi berkonsep *Smart City* dan yang telah ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) yaitu Gedebage yang sesuai *Perda Kota Bandung No.2 Tahun 2004*. Tujuan tersebut didukung kolaborasi yang harmonis antara sektor Pemerintahan, Bisnis, serta Pendidikan. Untuk menunjang kawasan Gedebage yang akan menjadi kawasan Teknopolis maka diperlukan fasilitas serta sarana untuk menunjang kawasan tersebut menjadi Kawasan yang terpadu, terutama dalam menimba ilmu dibutuhkan fasilitas serta sarana pendidikan yang dapat menunjang seluruh masyarakat terutama anak-anak, karena dalam proses belajar anak dapat dilakukan sambil bermain. Karena bermain adalah sarana belajar anak terbaik dalam proses pendewasaannya (Dewiyanti, 2007). di Kawasan Gedebage.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti misi yang terdapat di dalam *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005* tentang standar Pendidikan Nasional, untuk membuat sistem serta iklim pendidikan nasional yang demokratis serta berkualitas untuk menumbuhkan akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, sehat, cerdas, bertanggung jawab, disiplin dan berketrampilan dan dapat memahami ilmu pengetahuan serta teknologi dalam rangka menumbuhkembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Menurut *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5*, setiap warga Negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang memadai, warga Negara Indonesia merupakan warga yang mempunyai kehidupan beragama, sehingga agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan yang memadai setiap warga Negara mengharapkan terpenuhinya pendidikan agama serta pendidikan umumnya. Pendidikan agama dan pendidikan umum merupakan Pendidikan yang amat penting, bahkan pendidikan agama merupakan hal yang harus dipelajari bagi seluruh umat beragama terutama agama islam. Namun pada aktivitasnya, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan umum bagi kehidupannya, sehingga ilmu serta pendidikan umum merupakan kebutuhan yang sangat kuat.

Di dalam agama Islam pendidikan adalah perkara yang penting hubungannya untuk membimbing seseorang supaya menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, serta berakhlak mulia. Konsep pendidikan agama Islam itulah yang diajarkan Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Terdapat beragam sarana pendidikan seperti sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya yang secara tertentu mempelajari syariat serta ilmu tentang agama Islam salah satunya yaitu Pondok Pesantren.

Tetapi pondok pesantren yang hanya sekedar mengajarkan ilmu agama dan tidak diimbangi ilmu pengetahuan serta teknologi kurang baik sebab, nantinya santri tidak dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Tanpa didasari ilmu pengetahuan umum serta teknologi, pondok pesantren tidak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu dibutuhkan suatu Pondok Pesantren yang dilengkapi berbagai macam sarana serta prasarana pendukung. Dengan terdapatnya Pondok Pesantren tersebut diharapkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segi imtaq maupun ipteknya. (*Madjid, Nurcholli, Tradisi Islam*).

Selain permasalahan dalam dunia pendidikan yang kurang memadai, di Indonesia juga terdapat permasalahan dalam segi bangunan yang tidak memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Contohnya dalam penggunaan energi yang boros pada beberapa bangunan seperti bangunan perkantoran, bangunan pemerintahan, bangunan pusat perbelanjaan, bangunan fasilitas kesehatan, dan khususnya bangunan fasilitas pendidikan.

Bangunan, fasilitas serta sarana pendidikan dimasa depan patut menerapkan konsep (*Green Building*) Bangunan Hijau yang salah satunya yaitu *Eco-Arsitektur*. Artinya, mulai pada tahap mendesain, konstruksi struktur bangunan, operasi, perawatan, renovasi, hingga hal-hal lainnya mesti ramah terhadap lingkungan serta hemat energi. Dengan konsep tersebut yang mengarah kepada struktur serta pemakaian harus bertanggung jawab kepada lingkungan serta hemat akan sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut, dimulai pada saat pemilihan tapak, desain, konstruksi, operasi, perawatan, hingga renovasi. Salah satu cara agar bangunan ramah lingkungan yaitu dengan masyarakat harus mulai menjalankan kegiatan daur ulang atau pengomposan yang ramah lingkungan untuk meminimalisir pembuangan limbah (Yunanto, 2018). Dengan cara mendaur ulang sampah akan mengurangi dampak buruk sampah terhadap sampah dan manusianya dengan

melakukan kegiatan pengolahan sampah (Abioso, 2019), selain itu juga manfaat dari daur ulang pun sangat besar diantaranya mampu menghasilkan berbagai jenis produk dengan meminimalisir penggunaan sumber daya yang tidak terbaharui dengan memanfaatkan bahan baku dari sampah. hal ini akan mengurangi kekhawatiran kehabisan sumber daya bagi generasi-generasi selanjutnya (Abioso, 2007).

Oleh sebab itu penulis mengangkat judul ini, yang di mana ketika pada saat perancangan nantinya Eco Modern Pondok Pesantren dapat menjadi fasilitas pendidikan serta komunitas yang secara tertentu mendidik, mengajarkan budi pekerti serta akhlak yang dasarnya sesuai dengan syariat agama Islam yang digabungkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta selain itu nantinya bangunan akan mengaplikasikan konsep bangunan hijau, bangunan yang memperhatikan lingkungan serta alam sekitar untuk melakukan berbagai macam kegiatan komunitas yang mampu menyelamatkan lahan terbuka hijau yang keberadaannya semakin berkurang demi masa depan (Dewiyanti, Natalia, & Aditya, Pendampingan Desain Pemanfaatan Lahan Terlantar di Kompleks Perumahan melalui Pendekatan Komunitas, 2020).

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya Pondok Pesantren yang ideal di daerah Gedebage.
2. Belum adanya Pondok Pesantren yang menekankan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan.
3. Bagaimana tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan diterapkan dalam perancangan Pondok Pesantren yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini, yaitu:

Membuat gagasan ide perancangan desain yang memiliki indikator baik dengan memperhatikan lingkungan, kenyamanan, livable, lokalitas, serta berkelanjutan.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini, yaitu:

1. Menciptakan Pondok Pesantren yang ideal di daerah Gedebage.
2. Menciptakan bangunan Pondok Pesantren yang berwawasan lingkungan.

3. Menciptakan Pondok Pesantren dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan dan terintegrasi dengan keislaman untuk merealisasikan objek yang mempunyai nilai-nilai islam.

1.4 Pendekatan Perancangan

1. Pendekatan dalam Aspek Tema

Perancangan bangunan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan dan diterapkan pada desain bangunan.

2. Pendekatan dalam Aspek Lingkungan

Studi lapangan pada tapak ataupun lokasi proyek yang mencakup kondisi tapak secara fisik, kondisi lingkungan sekitar, bangunan sekitar, dan masyarakat sekitar.

3. Pendekatan dalam Aspek Fungsi

Studi literatur mengenai standar dan kebutuhan ruang dalam merancang bangunan Pondok Pesantren.

4. Pendekatan dalam Aspek Psikologis Manusia

Dalam hal ini aspek psikologi pada manusia yang harus diperhatikan adalah berupa penggunaan bahan material, tata pencahayaan, sistem penghawaan, serta suasana Pondok Pesantren.

1.5 Lingkup Kegiatan Perancangan

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan Eco Modern Pondok Pesantren, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu secara kuantitatif serta kualitatif pada sumber data primer serta sekunder sebagai bahan analisis.

2. Analisis

Menganalisis data baik pada segi kuantitatif serta segi kualitatif yang bisa digunakan sebagai bahan acuan dasar perencanaan serta perancangan Pondok Pesantren.

3. Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan serta Perancangan

- Konsep Dasar Perancangan Tapak
 - Building Coverage dan Floor Area Ratio.
 - Peletakan Massa.
 - Sistem Sirkulasi,
 - Sistem Aksesibilitas.
 - Zoning atau Pemintakatan.

- Konsep Dasar Perancangan Bangunan
 - Program Aktivitas.
 - Program Fasilitas.
 - Skala Bangunan
 - Warna dan Material.
 - Penghawaan dan Pencahayaan.
 - Jalur-jalur Sirkulasi dan Ruang-ruang Komunal.
 - Elemen-elemen Arsitektural seperti ruang luar terbuka dan landscape.
- Konsep Dasar Perancangan Struktur
 - Pemilihan struktur bangunan yang representatif dan mampu mencerminkan teknologi serta lokalitas.
 - Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persyaratan ruang.
- Proses Desain
 - Yaitu penjelasan seluruh proses secara visual serta grafis pada bentuk gambar yang diterapkan kepada desain bangunan yang tepat serta nyaman secara arsitektural.

1.6 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Data Pribadi)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dibahas berdasarkan bab demi bab sebagai berikut, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan perihal latar belakang, rumusan masalah, maksud serta tujuan, pendekatan perancangan, lingkup perancangan, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pembahasan mengenai uraian tentang tinjauan teori proyek, pemaparan judul proyek, pembahasan literatur, program kegiatan, kebutuhan ruang, serta studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi uraian latar belakang penentuan tema, penjelasan tema, interpretasi tema serta studi banding tema sejenis serta bagaimana implikasinya ke dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Berisi uraian proses analisis terhadap proyek yang dihasilkan dari informasi yang didapatkan pada tahap pengumpulan data melalui metode deskriptif yang meliputi, antara lain: Analisis Fungsional, Lingkungan, serta Kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai konsep perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa yang selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk desain bangunan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan disertai lampiran gambar kerja.